



Peran Pendidikan Politik dalam Menghadapi Dinamika Demokrasi Indonesia Pasca Pemilu 2024 Bagi Masyarakat Desa Bohar Sidoarjo

Suyono¹, Bernadetta Budi Lestari², Nehru Firdaus Ardhana³, Cristo Rei Romanza Mollo⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: suyono@unipasby.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-08	This study explores the role of political education in facing the dynamics of Indonesian democracy after the 2024 election in Bohar Sidoarjo Village. The focus of this research is to understand how political education is to overcome the challenges of socio-political polarization, strengthen citizen participation, and support the development of local democracy. A qualitative approach with case study design, data was obtained through interviews, observations, and document analysis. The analysis was carried out using the Miles and Huberman model. The results show that political education plays a role in increasing citizens' awareness of their political rights and responsibilities. Although the 2024 election triggered community-level polarization, political education has succeeded in facilitating inclusive dialogue and easing tensions between citizens. The political participation of Bohar Village residents has increased through community discussions and digital platforms, strengthening its involvement in the democratic process. In addition, political education also encourages the transparent and participatory use of village funds, supporting inclusive sustainable development. The research recommends increasing access to community-based political education programs, optimizing technology as a political learning medium, and strengthening collaboration between the government and the community. The expected efforts support social stability, increase political participation, and build democracy at the local level.
Keywords: <i>Political Education;</i> <i>Democracy;</i> <i>Elections;</i> <i>Bohar Village;</i> <i>Citizen Participation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-08	Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan politik dalam menghadapi dinamika demokrasi Indonesia pasca Pemilu 2024 di Desa Bohar Sidoarjo. Fokus penelitian ini memahami bagaimana pendidikan politik menjadi alat untuk mengatasi tantangan polarisasi sosial-politik, memperkuat partisipasi warga, mendukung pembangunan demokrasi lokal. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan politik berperan dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap hak dan tanggung jawab politiknya. Walau Pemilu 2024 memicu polarisasi tingkat komunitas, pendidikan politik berhasil memfasilitasi dialog inklusif dan meredakan ketegangan antar warga. Partisipasi politik warga Desa Bohar mengalami peningkatan melalui diskusi komunitas dan platform digital, memperkuat keterlibatannya dalam proses demokrasi. Selain itu, pendidikan politik juga mendorong pemanfaatan dana desa yang transparan dan partisipatif, mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Penelitian merekomendasikan akan peningkatan akses program pendidikan politik berbasis komunitas, optimalisasi teknologi sebagai media pembelajaran politik, dan penguatan kolaborasi pemerintah dan masyarakat. Upaya yang diharapkan mendukung stabilitas sosial, meningkatkan partisipasi politik, dan membangun demokrasi di tingkat lokal.
Kata kunci: <i>Pendidikan Politik;</i> <i>Demokrasi;</i> <i>Pemilu;</i> <i>Desa Bohar;</i> <i>Partisipasi Warga.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sejak reformasi politik 1998, Indonesia yang memasuki era baru dengan demokrasi sebagai pilar dalam tata kelola pemerintahan (Maulana et al., 2023). Reformasi tidak hanya menciptakan sistem pemerintahan yang terbuka dan akuntabel tetapi juga menjadikan pemilihan umum (Pemilu) sebagai instrumen dalam praktik demokrasi. Pemilu ini menjadi momentum strategis untuk mengekspresikan aspirasi

masyarakat dan juga menentukan arah kepemimpinan serta kebijakan nasional hingga lokal. Namun, untuk perjalanan demokrasi Indonesia belum sepenuhnya bebas tantangan (Amir et al., 2023). Untuk polarisasi politik yang tajam, rendahnya literasi politik, dan praktik politik uang menjadi hambatan dalam mewujudkan demokrasi yang substansial dan juga inklusif (Sari, Sari and Budoyo, 2019).

Pemilu 2024 menjadi proses penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia, termasuk pada tingkat desa seperti Bohar Sidoarjo. Polarisasi politik yang terjadi selama dan setelah Pemilu berpotensi merenggangkan hubungan sosial di masyarakat desa ini (Sanusi, 2019). Perbedaan pilihan politik kerap memicu konflik horizontal yang mengancam solidaritas sosial. Pada saat yang sama, rendahnya literasi politik di kalangan masyarakat desa sering kali dimanfaatkan aktor-aktor politik melalui praktik politik uang, yang mencederai nilai demokrasi dan menciptakan ketergantungan politik jangka panjang. Dalam ranah ini, pendidikan politik memainkan peran penting sebagai upaya membangun pemahaman politik yang baik, menjaga harmoni sosial, dan memperkuat demokrasi di tingkat lokal (Sanusi, 2016; Faqih, Abdurrahma and Zairudin, 2022).

Pendidikan politik yang tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi politik, tetapi menguatkan kapasitas warganya dalam berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Dalam perspektif teori demokrasi partisipatif, untuk keberhasilan demokrasi tidak hanya diukur dari tingginya partisipasi elektorat, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat terlibat dalam menentukan kebijakan publik yang relevan (Jati, 2012). Sayangnya, di Desa Bohar Sidoarjo keterlibatan masyarakat dalam rangka pembangunan pasca-Pemilu yang minim. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya pendekatan pendidikan politik yang mana lebih terfokus dan berkelanjutan untuk membangun kesadaran kolektif tentang hak dan tanggung jawab politik masyarakat desa Bohar (Pasaribu, 2017; Suryaningtyas and Indah, 2021).

Selain itu, teori modal sosial yang menyoroti bagaimana hubungan sosial di tingkat lokal dapat menjadi kekuatan bagi demokrasi maupun yang sebaliknya, menjadi kelemahan ketika polarisasi politik tidak dikelola dengan baik. Desa Bohar, dengan jaringan sosial yang kuat, mempunyai potensi besar untuk menjaga stabilitas sosial walaupun terdapat perbedaan politik. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, modal sosial ini dapat terkikis oleh adanya konflik politik yang berkepanjangan (Taqwadin et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan politik mengedepankan dialog dan kolaborasi menjadi elemen kunci untuk menjaga integritas sosial masyarakat dan memperkuat demokrasi (Arniti, 2020).

Dalam perspektif pembangunan, demokrasi yang efektif seharusnya membawa dampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Purwana, 2013). Alokasi dana pembangunan desa dan kebijakan pembangunan

di Desa Bohar, misalnya, sering kali dipengaruhi oleh dinamika politik lokal. Pendidikan politik dapat menjadi alat untuk mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, sehingga mendukung proses pembangunan yang inklusif dan juga berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas (Garung and Ga, 2020).

Kesenjangan antara idealisme demokrasi dengan realitas di tingkat lokal menunjukkan perlunya strategi yang inovatif dalam mengelola demokrasi di tingkat desa (Arifin, Reksoprodjo and Timur, 2023). Pendidikan politik, baik melalui program yang berbasis pada komunitas maupun pemanfaatan teknologi, dapat menjadi solusi untuk mampu meningkatkan kualitas demokrasi sekaligus memberikan dampak secara langsung pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa (Prasetyanti and Kusuma, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pendidikan politik dalam menghadapi dinamika demokrasi Indonesia pasca Pemilu 2024 di Desa Bohar Sidoarjo. Melalui pendekatan multidisipliner, penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan wujud kontribusi dalam memperkuat demokrasi lokal, mengidentifikasi peluang dan juga tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dan para pemangku kepentingan dalam mengelola proses dinamika demokrasi pasca Pemilu 2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk bisa memahami peranan pendidikan politik dalam menghadapi dinamika demokrasi Indonesia pasca Pemilu 2024 di Desa Bohar Sidoarjo (Fitrah and Luthfiyah, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan juga interaksi masyarakat dalam konteks sosial-politik. Studi kasus ini memberi kerangka kerja terfokus yang relevan untuk bisa menganalisis fenomena pendidikan politik dalam kaitannya dengan tantangan demokrasi lokal, memungkinkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ada pengaruhnya terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pemilih pemula, dan kelompok sosial yang mana terlibat aktif dalam kegiatan demokrasi. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *convenience or opportunistic*

sampling yang dengan mempertimbangkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian (Widyatama and Suhari, 2023). Pemilihan ini mencakup perangkat desa untuk memahami peran kebijakan lokal, tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan dalam komunitasnya, pemilih pemula ini sebagai representasi dari generasi muda, serta kelompok sosial yang mana aktif dalam kegiatan demokrasi. Pendekatan memastikan representasi kelompok-kelompok yang beragam, memungkinkan proses eksplorasi yang lebih menyeluruh terhadap peran pendidikan politik di Desa Bohar Sidoarjo.

Prosedur penelitian yang diawali dengan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman teoritis tentang konsep pendidikan politik dan demokrasi partisipatif di Indonesia. Selanjutnya, peneliti melakukan proses observasi partisipatif untuk mengamati langsung aktivitas sosial-politik di desa, termasuk diskusi bersama warga, program pendidikan politik, dan juga kegiatan demokrasi lainnya. Wawancara mendalam dengan panduan semi-terstruktur yang digunakan untuk menggali pandangan informan-informan terkait pengaruh dari pendidikan politik terhadap kesadaran dan partisipasi politik mereka. Selain itu, analisis data dokumen yang mana dilakukan terhadap suatu kebijakan lokal tingkat desa, laporan pemilu, dan materi pendidikan politik untuk memperkaya konteks penelitian (Widyatama et al., 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana berperan sebagai pengamat, pewawancara, dan juga analisis data (Waruwu, 2023). Untuk mendukung validitas data, digunakan pula alat bantu seperti panduan wawancara, kamera untuk dokumentasi visual, dan perangkat lunak analisis data kualitatif yang berupa *handphone*. Teknik pengumpulan data ini yang melibatkan kombinasi dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang beragam dari berbagai pihak, sedangkan untuk observasi partisipatif memberi wawasan tentang adanya interaksi sosial dalam konteks alami. Analisis dokumen juga melengkapi data dengan informasi yang terstruktur tentang kebijakan dan kegiatan demokrasi secara lokal tingkat desa.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan (Zaman, Irnawati and Widyatama, 2023). Reduksi data ini dilakukan dengan memilih atau memfokuskan data pada tema

utama seperti pendidikan politik, partisipasi demokrasi, dan dinamika sosial. Data yang mana telah direduksi disajikan dalam narasi deskriptif memungkinkan interpretasi-interpretasi akan hubungan antar fenomena. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori relevan, seperti demokrasi partisipatif dan modal sosial. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode, melakukan tindak konfirmasi hasilnya wawancara dengan informan utama, dan dokumentasi yang sistematis.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu dalam memberi gambaran komprehensif akan bagaimana pendidikan politik berkontribusi dalam memperkuat kesadaran politik masyarakat Desa Bohar Sidoarjo, meningkatkan partisipasi mereka dalam demokrasi, dan mengatasi segala bentuk tantangan sosial-politik pasca Pemilu 2024. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi mampu yang memperbaiki praktik pendidikan politik di tingkat lokal dan nasional, yang mendukung penguatan perjalanan demokrasi yang baik dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Pendidikan Politik dalam Mengelola Dinamika Sosial Politik Pasca Pemilu di Desa Bohar Sidoarjo

Pemilu 2024 ini berdampak besar terhadap dinamika sosial politik masyarakat di Desa Bohar Sidoarjo. Polarisasi politik yang telah berkembang semakin nyata dari pasca-pemilu, memengaruhi hubungan antar individu dan antar kelompok masyarakat desa. Pendidikan politik berperan dalam mengelola situasi ini dengan menciptakan dialog untuk mengurangi ketegangan. Tokoh masyarakat aktif ini dalam pendidikan politik ini berupaya memfasilitasi diskusi inklusif, seperti diungkapkan seorang pemimpin desa: "*Kami mencoba mendorong dialog terbuka supaya masyarakat memahami perbedaan tanpa harus bersaing.*" Upaya ini berhasil di beberapa kelompok, menciptakan hubungan walaupun ada perbedaan politik. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengatasi kelompok sosial yang terjadi, di mana partisipasi di kegiatan bersama, seperti gotong royong, menurun akibat ada perbedaan afiliasi politik. Pendidikan politik menekankan pada toleransi dan juga penghargaan terhadap

perbedaan terbukti menjadi strategi efektif membangun kembali keterikatan sosial.

2. Peningkatan Kesadaran Politik melalui Upaya Pendidikan Politik

Pendidikan politik ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat Desa Bohar pasca Pemilu 2024. Banyak dari warga yang mulai untuk menunjukkan minat terhadap isu-isu politik lokal melalui diskusi kelompok, musyawarah, dan adanya program pengorganisasian warga. Salah satu responden warga yang menyatakan bahwa: *"Kami mulai sering berdiskusi tentang bagaimana kebijakan pemerintah memengaruhi desa."* Namun, dari partisipasi politik ini tidak merata di semua kelompok masyarakat. Generasi muda yang khususnya pemilih pemula, masih cenderung menunjukkan sikap apatis karena kurangnya kepercayaan terhadap efektivitas dari sistem politik. Untuk mengatasi hal ini, maka tokoh masyarakat menginisiasi program pendidikan politik di balai desa ini, yang mana bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya hak suara individu dalam proses demokrasi. Seorang pengelola acara yang menyampaikan: *"Kami ingin membuka hati dan pikiran warga bahwa hak suara mereka sangat berarti jika digunakan dengan bijak."* Program ini yang berhasil dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan warga yang sebelumnya masih kurang terlibat.

3. Pendidikan Politik dan Dampaknya terhadap Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat

Pemilu 2024 juga memengaruhi dinamika dari pembangunan sosial ekonomi di Desa Bohar Sidoarjo. Preferensi politik sering kali memengaruhi alokasi sumber daya, yang mana menimbulkan ada ketidakpuasan di kalangan masyarakat yang merasa terpinggirkan. Salah satu dari responden warga mengungkapkan bahwa: *"Adanya beberapa dari proyek yang tertunda karena perubahan kebijakan pasca pemilu."* Melalui pendidikan politik ini, warga yang didorong untuk menjadi lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, guna memastikan keadilan dan inklusivitas. Proyek yang berbasis pada partisipasi, seperti pembangunan

sistem saluran irigasi melalui musyawarah desanya, menjadikan contoh dari keberhasilan pendekatan ini. Keterlibatan dari warga dalam tiap tahap proyek meningkatkan rasa memiliki dan mendukung keberhasilan inisiatif pembangunan. Pendidikan politik ini yang berfungsi mendorong transparansi dan proses akuntabilitas dalam kebijakan lokal, membantu warga bisa memahami partisipasi mereka mendorong pembangunan yang adil.

4. Peran Teknologi dalam Mendukung Pendidikan Politik yang Berkelanjutan

Teknologi informasi ini juga yang berperan penting dalam rangka pendidikan politik di Desa Bohar Sidoarjo. Walaupun yang secara aksesnya masih belum merata, teknologi ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas tentang isu-isu politik dan juga demokrasi. Media sosial ini yang digunakan sebagai suatu sarana untuk berbagi informasi dan mempromosikan upaya diskusi tentang pentingnya wujud partisipasi politik. Namun, tantangan masih tetap ada, terutama dalam memastikan akurasi informasi dan menangkal polarisasi yang sering diperparah oleh adanya penyebaran berita palsu. Pendidikan politik berbasis teknologi ini perlu dirancang untuk meningkatkan literasi digital pada masyarakat, sehingga mereka nantinya juga akan dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana mendukung demokrasi lokal.

B. Pembahasan

1. Peran Pendidikan Politik dalam Mengatasi Polarisasi Sosial dan Politik Masyarakat Desa Bohar Sidoarjo

Polarisasi sosial yang muncul di Desa Bohar Sidoarjo pasca Pemilu 2024 menjadi tantangan besar dalam menjaga stabilitas demokrasi lokal. Perbedaan pandangan politik sering kali yang memicu adanya konflik antar warga, mengganggu harmoni sosial, dan merusak modal sosial yang mana seharusnya menjadi kekuatan kolektif masyarakat (Triguna, 2019). Pendidikan politik yang memegang peranan penting sebagai alat untuk mampu mengurangi dampak negatif dari polarisasi politik (Hasyim, Nurbudiwati and Fauzan, 2019).

Pendidikan politik ini yang tidak hanya mengajarkan warga berkenaan dengan hak dan kewajiban politik, tetapi menanamkan nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan politik ini dapat membantu masyarakat bisa memahami bahwa perbedaan pandangan politik adalah bagian dari proses demokrasi yang sehat, bukan alasan untuk konflik. Program pendidikan yang melibatkan diskusi dan dialog antar warga yang menjadi langkah konkret untuk menciptakan ruang bagi pertukaran pandangan yang konstruktif (Irawan, Adibah and Toniek, 2023).

Melalui pendidikan politik ini, masyarakat Desa Bohar Sidoarjo dapat memperkuat ikatan sosialnya, memahami akan pentingnya saling menghormati, dan juga mengurangi potensi perpecahan akibat adanya polarisasi politik. Pendidikan politik ini yang melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan organisasi lokal yang berperan besar dalam menciptakan ruang dialog inklusif yang diharapkan mampu memperkuat rasa solidaritas sosial di tengah dinamika demokrasi (Ariandy, 2019).

2. Pendidikan Politik sebagai Pendorong Partisipasi Politik Aktif Masyarakat

Partisipasi politik yang aktif adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan politik. Di Desa Bohar, pasca Pemilu 2024, terdapat adanya bentuk peningkatan partisipasi politik masyarakat yang mana menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai akan pentingnya keterlibatan individu dalam proses demokrasi (Ulfiyyati et al., 2023). Namun, juga masih ada tantangan berupa sikap apatis dan tidak mau berpartisipasi yang terutama di kalangan para pemilih muda (Setiawan and Djafar, 2023; Widogo and Zaman, 2024).

Pendidikan politik yang efektif ini harus mampu dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok muda yang cenderung merasa tidak relevansi dengan proses politik. Pendekatan ini yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti melibatkan warga dalam kegiatan musyawarah desa dan pengambilan keputusan yang terkait kebijakan lokal, menjadi salah satu dari strategi untuk

meningkatkan kesadaran dalam berpolitik. Program-program memberikan kesempatan kepada warga negara untuk bisa merasakan dampak nyata dari partisipasi politik mereka, sehingga akan mendorong keterlibatan aktif dalam proses demokrasi yang ada (Street, 1994; Reese and Rosenfeld, 2008).

Dengan pendidikan politik yang relevan dan inklusif, masyarakat Desa Bohar dapat lebih memahami peranan penting mereka dalam memengaruhi kebijakan publik. Hal ini pada akhirnya akan mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan memperkuat demokrasi di tingkat lokal (Widyatama et al., 2022).

3. Implikasi Pendidikan Politik terhadap Demokrasi Lokal yang Berkelanjutan

Pendidikan politik tidak hanya membantu masyarakat yang mana memahami proses demokrasi, tetapi juga membentuk individu yang berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap kehidupan politik di tingkat lokal. Di Desa Bohar, pelaksanaan pendidikan politik pasca Pemilu 2024 yang mempunyai potensi besar untuk bisa menciptakan demokrasi lokal yang lebih inklusif dan juga berkelanjutan (Alhadar, Sahi and Katili, 2024). Dengan meningkatnya pemahaman politik, maka warga dapat menjadi lebih aktif dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh langsung pada kehidupan mereka. Selain itu, pendidikan politik yang juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas pemerintah lokal, karena masyarakat yang teredukasi lebih kritis dan proaktif dalam menyuarakan aspirasinya.

Inovasi dalam pendidikan politik, seperti pemanfaatan teknologi informasi, yang dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya kurang terakses oleh informasi politik. Teknologi informasi ini memungkinkan warga untuk bisa berdiskusi, berbagi pandangan, dan memperluas wawasan politik mereka, sehingga dapat memperkaya demokrasi lokal (Berg and Hofmann, 2021). Walaupun masih terdapatnya tantangan, seperti kesenjangan literasi politik dan akses informasi, pendidikan politik yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi fondasi penting menghadapi dinamika demokrasi yang ada

di Desa Bohar Sidoarjo (Rahmayanti, 2023). Dengan adanya pendidikan politik yang tepat, masyarakat bisa membangun solidaritas sosial yang kokoh dan juga bisa berkontribusi pada tercipta demokrasi yang sehat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian menunjukkan akan pentingnya pendidikan politik guna menghadapi dinamika demokrasi pasca Pemilu 2024 di Desa Bohar Sidoarjo. Polarisasi politik yang melemahkan solidaritas sosial, sementara partisipasi warga menunjukkan peningkatan, terutama dalam keterlibatan publik. Pendidikan politik yang berperan dalam mengurangi dampak negatif polarisasi, meningkatkan kesadaran warga, dan mendorong partisipasi inklusif. Melalui pendidikan politik, masyarakat tidak hanya memahami hak dan kewajiban politik, tetapi belajar menghargai dan membangun dialog konstruktif. Pendekatan berbasis pengalaman, seperti musyawarah desa, bisa meningkatkan relevansi pendidikan politik bagi warga. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang membantu menjangkau kelompok sebelumnya masih kurang terlibat. Pendidikan politik guna memperkuat demokrasi dan menciptakan masyarakat toleran serta partisipatif.

B. Saran

Penting bagi Desa Bohar Sidoarjo untuk mengintegrasikan pendidikan politik dalam program desa guna memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan partisipasi politik. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan perlu untuk dapat menyelenggarakan diskusi, pelatihan, dan seminar yang menanamkan nilai demokrasi dan toleransi. Teknologi, media sosial harus dioptimalkan untuk bisa meningkatkan literasi politik, terutama di kalangan generasi muda. Pendekatan inklusif juga perlu diterapkan agar kelompok rentan pun dapat terlibat dengan aktif, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih dalam peran pendidikan politik dalam mendukung demokrasi yang inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

Alhadar, S., Sahi, Y. And Katili, P.P., 2024. Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan

Umum Tahun 2024: (Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, [Online] 5(1), Pp.1115–1123.

Amir, A., Iskandar, A.M., Jalal, Sriwahyuni And Salemuddin, Muh.R., 2023. Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Berdemokrasi. In: *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (Pkns)*. [Online] Pp.209–216. Available At: <<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/38>> [Accessed 24 November 2024].

Ariandy, M., 2019. Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, [Online] 3(2), Pp.137–168.

Arifin, S., Reksoprodjo, A.H.S. And Timur, F.G.C., 2023. Pancasila Sebagai Asal Mula Ideologi Bangsa Dan Negara Indonesia Terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan. *Jurnal Kewarganegaraan*, [Online] 7(2), Pp.2505–2514.

Arniti, N.K., 2020. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, [Online] 4(2), Pp.329–348.

Berg, S. And Hofmann, J., 2021. Digital Democracy. *Internet Policy Review*, [Online] 10(4).

Faqih, M.I., Abdurrahma, A. And Zairudin, A., 2022. Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, [Online] 3(3), Pp.1809–1815.

Fitrah, M. And Luthfiah, 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher).

Garung, C.Y. And Ga, L.L., 2020. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), Pp.19–27.

- Hasyim, S. Bin, Nurbudiwati, N. And Fauzan, H.S., 2019. Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Jurnal Budaya Masyarakat (Jbm)*, [Online] 1(1), Pp.1–6.
- Irawan, A.D., Adibah, L.N. And Toniek, D.I.V., 2023. Pancasila Sebagai Ideologi Yang Khas Dan Identitas Bangsa Indonesia. *Pacific: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, [Online] 3(1), Pp.11–21. <https://doi.org/10.36456/P.V3i1.7191>.
- Jati, R., 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Undang-Undang Yang Responsif. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, [Online] 1(3), Pp.329–342.
- Maulana, R., Septiyana, D., Ginting, A.F.Br. And Pardede, S.A., 2023. Rahasia Terungkap: Menganalisis Dinamika Keamanan Pers Pada Masa Orde Baru (1966-1998). *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, [Online] 2(2), Pp.89–96.
- Pasaribu, P., 2017. Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance And Political Uma)*, [Online] 5(1), Pp.51–59.
- Prasetyanti, R. And Kusuma, B.M.A., 2020. Quintuple Helix Dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa Di Desa Panggunharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, [Online] 16(3), Pp.337–360. <https://doi.org/10.24258/Jba.V16i3.719>.
- Purwana, A.E., 2013. Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, [Online] 10(1).
- Rahmayanti, E., 2023. Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ppkn Sebagai Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, [Online] 15(No Special-1), Pp.414–422. Available At: <<https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Jp-Ips/Article/View/12219>> [Accessed 25 November 2024].
- Reese, L.A. And Rosenfeld, R.A., 2008. Introduction: Comparative Civic Culture. *Journal Of Urban Affairs*, [Online] 30(4), Pp.355–374.
- Sanusi, A.R., 2016. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Hmi, Kammi, Dan Gmni Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia). *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, [Online] 1(1).
- Sanusi, U., 2019. Peran Pancasila Dalam Perkembangan Dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Tedc*, [Online] 13(3), Pp.311–318. Available At: <<https://Ejournal.Poltektedc.Ac.Id/Index.Php/Tedc/Article/View/316>> [Accessed 24 November 2024].
- Sari, R.K., Sari, R.K. And Budoyo, S., 2019. Perkembangan Pengaturan Hak Asasi Manusia (Ham) Dalam Hukum Di Indonesia. *Jurnal Meta-Yuridis*, [Online] 2(2), Pp.91–100.
- Setiawan, H.D. And Djafar, Tb.M., 2023. Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi Di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, [Online] 8(2), Pp.201–213.
- Street, J., 1994. Political Culture—from Civic Culture to Mass Culture. *British Journal of Political Science*, [online] 24(1), pp.95–113. <https://doi.org/10.1017/S000712340006803>.
- Suryaningtyas, A.A. And Indah, S.N., 2021. Media Komunitas Dan Produksi Budaya Demokrasi. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, [online] 2(1), pp.211–222.
- Taqwadin, D.A., Sulaiman, A.N., Akmal, S. And Fauzan, I., 2019. Potensi Budaya Minum Kopi (Ngopi) Dalam Membangun Kembali Koeksistensi Masyarakat Aceh Paska Konflik. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, [online] 19(1), pp.86–102.
- Triguna, I.B.G.Y., 2019. Kebhinekaan Bangsa Indonesia: Urgensi Dan Relevansinya Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, [online] 19(2), pp.46–52. <https://doi.org/10.32795/DS.V19I2.426>.

- Ulfiyati, A., Muhamad, R., Barri, M. Fathur And Akbari, I.S., 2023. Demokrasi: Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan. *Advances In Social Humanities Research*, [online] 1(4), pp.435-444.
- Waruwu, M., 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, [online] 7(1), pp.2896-2910.
- Widogo, E. And Zaman, A.Q., 2024. Kontribusi Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi Pemilu 2024 Siswa Kelas 12 TPm 3 SMK Rajasa Surabaya. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, [online] 2(5), pp.302-315.
- Widyatama, P.R., Kinanti, E., Risky, E.A., Hilmiyah, L., Lestari, I.D., Syaifudin, M. And Sari, M.M.K., 2024. Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Praktik Kreasi Limbah Kertas Bagi Siswa Di SMP Negeri 16 Surabaya. *Action Research Journal*, [online] 1(3), pp.163-172. Available at: <<https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/132>> [Accessed 24 November 2024].
- Widyatama, P.R., Novitasari, A., Selek, A.S.D., Almaulana, A.W., Agustin, R.N.A., Sholihak, S.M.A., Nisa'q, M.F., Andriyani, N.B., Ngene, P.K. And Suyono, 2022. Pengembangan Aplikasi Teka-Teki Silang (TTS) Sebagai Alternatif Pembelajaran PPKn Kelas IX Pada Materi Lembaga-Lembaga Negara. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, [online] 2(1), pp.1-9. <https://doi.org/10.36456/p.v2i1.5457>.
- Widyatama, P.R. And Suhari, 2023. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, [online] 3(2), pp.174-187. Available at: <<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>> [Accessed 24 November 2024].
- Zaman, A.Q., Irnawati, I. And Widyatama, P.R., 2023. PPKn Teachers' Efforts in Understanding Students Through the Merdeka Belajar Curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, [online] 8(4), pp.459-468. <https://doi.org/10.26618/JED.V8I4.13077>.